



## Kegiatan Berani Tampil Ceria (BETARIA) Dalam Rangka Pembinaan Kemandirian Siswa SDN 02 Kota Bengkulu

Rieke Novela<sup>1\*</sup>, Osa Juarsa<sup>2</sup>, Neza Agusdianita<sup>3</sup>

<sup>13</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Bengkulu, INDONESIA

<sup>13</sup>Jl. Cimanuk Km 6,5 Padang Harapan Kota Bengkulu

<sup>2</sup>Program Studi Pascasarjana Pendidikan Dasar, Universitas Bengkulu, INDONESIA

<sup>2</sup>Jl. WR. Supratman, Kandang Limun, Kota Bengkulu

\*Korespondensi: E-mail: [rikenopela@gmail.com](mailto:rikenopela@gmail.com)

### ABSTRACT

The "Berani Tampil Ceria" (Betaria) activity is a program or series of events held at SD Negeri 02 Kota Bengkulu every Thursday morning from 07:30 to 08:00. This activity provides students with the opportunity to perform in front of an audience, enhance their self-confidence, and develop their speaking and communication skills. Therefore, the research aims to describe how the Betaria activity contributes to fostering independence among students at SD Negeri 02 Kota Bengkulu. The study uses a descriptive research design with qualitative methods. The research subjects are teachers and students of SD Negeri 02 Kota Bengkulu. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Data credibility is ensured through source triangulation. Data analysis involves data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results indicate that the fostering of independence carried out by teachers during the Betaria activity consists of four themes: Indonesian language in the first week, arts in the second week, English language in the third week, and religious theme in the fourth week. The Betaria activity follows the stages of planning, implementation, and evaluation. The conclusion drawn from this research is that fostering through the Betaria activity can cultivate a sense of independence in students. Students who have undergone the fostering of independence through Betaria have shown several indicators of independence, such as having a good work ethic, resilience, creativity, courage, and responsibility.

*Keywords:* Independence Fostering, "Berani Tampil Ceria" (Betaria) Activity

### 1. PENDAHULUAN

Kegiatan Intrakurikuler merupakan kegiatan akademik yang dilakukan di lingkungan persekolahan. Biasanya kegiatan intrakurikuler sudah terstruktur dan diatur dalam sebuah kurikulum yang akan dilaksanakan selama jam pembelajaran di sekolah. Kegiatan Intrakurikuler ini merupakan kegiatan utama persekolahan. Ada banyak cakupan dalam kegiatan intrakurikuler, semuanya sudah terjadwal dan memuat setiap mata pelajaran wajib di sekolah

baik dalam jenjang sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), dan juga sekolah menengah atas (SMA) (Mahasiswa dan Dosen Pembimbing Lapangan PLP 1 FKIP Unmuh Babel, 2022: 23). Betaria merupakan singkatan dari Berani Tampil Ceria, awal mula kegiatan ini merupakan ide dari Kepala Sekolah SD Negeri 02 Kota Bengkulu. Berdasarkan wawancara bersama Kepala Sekolah di SD Negeri 02 Kota Bengkulu yaitu Ibu Eko, bahwa sejarah adanya kegiatan Betaria berdasarkan pengalaman Ibu Eko sebelum menjadi

Kepala Sekolah di SD Negeri 02 Kota Bengkulu, Ibu Eko sempat menjadi guru di SD Negeri 18 Kota Bengkulu. Pada saat Ibu Eko menjadi guru di SD Negeri 18 Kota Bengkulu Ibu Eko bercerita bahwa disana ada kegiatan pagi yaitu, mulai dari Senin upacara, Selasa menyanyikan lagu wajib, Rabu tentang lagu daerah, Kamis bahasa Inggris, Jumat kultum dan Sabtu senam pagi. Lalu, pada saat Ibu Eko sudah menjabat menjadi kepala sekolah di SD Negeri 02 Kota Bengkulu Ibu Eko menyampaikan idenya kepada dewan guru lainnya dan dewan guru pun menyetujui untuk mengadakan kegiatan ini yakni kegiatan Betaria. Kegiatan ini diadakan setiap hari Kamis pagi mulai pukul 07:30- 08:00.

Mandiri diartikan sebagai sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya (Kurniawan, 2013: 41). Sejalan dengan pendapat diatas, menurut Fathurrohman, et. al. (2013: 135) menyatakan bahwa siswa yang mandiri adalah siswa yang bersikap berperilaku atas dasar inisiatif, kemampuan dan bertanggung jawab pada diri sendiri, menghargai diri dari sikap ketergantungan pada orang lain. Menurut Kemendikbud (2017: 9) nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita. Siswa yang mandiri memiliki indikator etos kerja yang baik, tangguh, berdaya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan bertanggung jawab.

Perkembangan kemandirian merupakan masalah penting sepanjang rentang kehidupan manusia. Kemandirian seseorang akan muncul disaat seseorang menemukan diri pada posisi yang menuntut kepercayaan diri.

Secara spesifik permasalahan kemandirian merupakan tuntutan suatu individu, baik pada kesiapan dalam melakukan aktivitas maupun tantangan dalam mengatur emosional serta bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan tanpa bergantung terhadap orang lain (Desmita, 2016: 185).

Berdasarkan hasil wawancara bersama Kepala Sekolah di SD 02 Kota Bengkulu, kegiatan Betaria ini sangat berdampak baik dan dapat menumbuhkan karakter kemandirian pada anak sesuai dengan nilai-nilai utama menurut Kemendikbud (2017: 8) Gerakan PPK menempatkan nilai karakter sebagai dimensi terdalam pendidikan yang membudayakan dan memberadabkan para pelaku pendidikan. Ada lima nilai utama karakter yang saling berkaitan membentuk jejaring nilai yang perlu dikembangkan sebagai prioritas Gerakan PPK, salah satunya ialah Karakter Mandiri. Menurut Kurniawan (2013: 29) karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan YME, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal yang terbaik terhadap Tuhan YME, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi, dan perasaan.

Untuk membangun generasi yang cerdas perlu ditanamkannya nilai mandiri pada siswa. Penanaman nilai kemandirian ini dapat dilakukan melalui kegiatan Intrakurikuler yaitu pada kegiatan Betaria (Berani Tampil Ceria).

Kegiatan ini berbasis diluar kelas, yang mana kegiatan ini diawasi langsung oleh dewan guru di SDN 02 Kota Bengkulu. Kegiatan Betaria ini menggunakan Tema yang berbeda disetiap minggunya, mulai dari minggu pertama bertema Bahasa Indonesia, minggu kedua kesenian, minggu ketiga Bahasa Inggris, dan minggu keempat keagamaan.

Penelitian ini juga pernah diteliti oleh Prawidya Lestari dan Sukanti STAINU Purworejo, Jawa Tengah, yang berjudul "Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler, Ekstrakurikuler, dan Hidden Curriculum di SD Budi Mulia Dua Pandansari Yogyakarta". Hasil yang diperoleh pada kegiatan ini bahwa sekolah perlu membentuk dan mengubah struktur kognitif siswa yang berhubungan dengan tipe pengetahuan yang harus dipelajari dan harus melibatkan peran lingkungan sosial guna mencapai tujuan pembelajaran melalui kegiatan intrakurikuler.

Rumusan masalah pada penelitian ini ialah bagaimana perencanaan pada kegiatan Betaria, pelaksanaan saat kegiatan Betaria dan evaluasi kegiatan Betaria pada pembinaan kemandirian siswa. Berdasarkan permasalahan di atas peneliti merasa penting untuk dilakukannya penelitian mengenai pembinaan karakter mandiri pada siswa melalui kegiatan Betaria di SDN 02 Kota Bengkulu, sehingga peneliti merumuskan judul penelitian "Studi Deskriptif Kegiatan Berani Tampil Ceria (Betaria) Dalam Rangka Pembinaan Kemandirian Pada Siswa di SD 02 Kota Bengkulu".

## 2. METODE

Jenis ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif

dimaksudkan untuk mengetahui keadaan yang sedang dialami. Oleh karena itu, peran peneliti menjadi sangat penting dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini. Penelitian ini mengambil pendekatan kualitatif naturalistik. Pada penelitian ini peneliti mendeskripsikan dan menggambarkan kegiatan berani tampil ceria (Betaria) di SD Negeri 02 Kota Bengkulu.

Dalam penelitian kualitatif, alat penelitian adalah peneliti sendiri. Peneliti sebagai human instrument memiliki fungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber informasi, mengumpulkan data, menilai kualitas informasi, menganalisis data, menginterpretasikan data dan menarik kesimpulan berdasarkan temuannya (Winarni, 2018: 155).

Peneliti dibantu oleh instrumen lain seperti lembar pedoman observasi dan lembar pedoman wawancara. Instrumen-instrumen ini dipakai agar memperoleh data proses kegiatan Berani Tampil Ceria dalam pembinaan di SD Negeri 02 Kota Bengkulu. Teknik pengumpulan data merupakan langkah penelitian yang paling strategis karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh informasi.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada penelitian ini, peneliti melakukan pencatatan sumber data utama dilakukan melalui pengamatan langsung atau observasi terhadap kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian (siswa dan guru pada saat kegiatan Betaria). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara semiterstruktur (wawancara mendalam) artinya peneliti hanya menyiapkan garis-garis besar pertanyaan yang akan ditanyakan pada proses wawancara.

### 3. HASIL

#### *Perencanaan Pembinaan Kemandirian pada Siswa melalui Kegiatan Berani Tampil Ceria (Betaria) di SD Negeri 02 Kota Bengkulu*

Pada saat perencanaan pembinaan kemandirian guru mengatur jadwal pelaksanaan kegiatan Berani Tampil Ceria (Betaria). Pertama-tama, guru mengidentifikasi waktu yang tersedia di dalam jadwal sekolah untuk melaksanakan kegiatan Betaria. Hal ini melibatkan mempertimbangkan jadwal pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler lainnya, dan acara khusus di sekolah. Selanjutnya, guru memilih frekuensi pelaksanaan, guru menentukan seberapa sering kegiatan Betaria akan dilaksanakan yang nantinya menjadi kegiatan bulanan, mingguan. Guru memilih frekuensi yang sesuai dengan tujuan pembinaan kemandirian dan ketersediaan waktu. Lalu guru menentukan durasi kegiatan, guru mengatur durasi kegiatan Betaria dengan mempertimbangkan lamanya waktu yang dibutuhkan untuk persiapan latihan dan pelaksanaan kegiatan. Guru menyesuaikan durasi tersebut dengan jadwal sekolah dan kebutuhan siswa. Setelah itu, guru mengkomunikasikan jadwal kegiatan Betaria yang telah ditentukan. Guru juga mengkomunikasikan informasi ini kepada siswa, rekan guru, dan pihak terkait lainnya. Dalam mengatur jadwal pelaksanaan kegiatan Betaria, guru memperhatikan keseimbangan antara kegiatan akademik dan kegiatan ekstrakurikuler.

Pada tahap perencanaan yang kedua guru menyiapkan materi sesuai dengan tema setiap minggunya. Guru melakukan persiapan dengan memilih materi yang akan digunakan dalam kegiatan tersebut. Proses pemilihan

materi dilakukan dengan pertimbangan yang cermat untuk memastikan bahwa materi yang dipilih sesuai dan relevan dengan tujuan pembinaan kemandirian siswa. Guru mempertimbangkan beberapa faktor dalam pemilihan materi, seperti kemampuan dan kebutuhan siswa, konteks kegiatan Betaria, dan tujuan yang ingin dicapai dalam pembinaan kemandirian. Seperti, guru memilih materi yang menekankan pentingnya bekerja secara mandiri, ketangguhan dalam menghadapi tantangan, kreativitas, keberanian dalam mengemukakan pendapat. Guru mengidentifikasi topik yang relevan dengan tema yang akan dibahas dalam kegiatan Betaria setiap minggunya, lalu guru melakukan riset dengan mengumpulkan materi yang sesuai dengan topik tersebut, dan menyusun materi tersebut menjadi format yang mudah dipahami oleh siswa.

Materi ini dibagi menjadi empat tema (Bahasa Indonesia, Kesenian, Bahasa Inggris dan Keagamaan) dimana setiap minggunya memilih materi yang berbeda seperti minggu pertama Bahasa Indonesia, minggu kedua Kesenian, minggu ketiga Bahasa Inggris, dan minggu keempat Keagamaan. Tentu juga dengan Pembina yang berbeda disetiap minggunya menyesuaikan dengan tema dan topik ketika kegiatan Betaria berlangsung.

#### *Pelaksanaan Pembinaan Kemandirian Pada Siswa Melalui Kegiatan Berani Tampil Ceria (Betaria) di SD Negeri 02 Kota Bengkulu*

Berdasarkan hasil observasi pada tahapan pelaksanaan, guru mengoordinasikan siswa dengan baik. Guru berperan aktif dalam mengoordinasikan siswa dan menyiapkan barisan mereka sesuai dengan kelas masing-masing. Tugas ini dilakukan dengan tujuan menciptakan

keteraturan dan kedisiplinan di antara siswa-siswa. Guru menunjukkan sikap yang tegas dalam menjalankan tugas mereka dalam menyusun barisan siswa dengan rapi. Ketegasan mereka ini membantu siswa-siswa untuk patuh terhadap aturan dan persiapan yang telah ditentukan. Dengan adanya kedisiplinan dalam penyusunan barisan, kegiatan dapat dimulai dengan lancar dan teratur. Melalui tindakan ini, guru membantu siswa untuk mengembangkan kedisiplinan dan tanggung jawab. Siswa belajar untuk menghormati aturan dan mengikuti instruksi dengan tepat. Selain itu, penyusunan barisan yang rapi juga menciptakan suasana yang teratur dan mempermudah kelancaran pelaksanaan kegiatan.

Selanjutnya guru memberikan materi saat pelaksanaan kegiatan Betaria. Pada tahapan ini guru menyampaikan materi sesuai dengan tema saat kegiatan Betaria, pada tema bahasa Indonesia ini guru menyampaikan materi bertemakan bahasa Indonesia. Materi ini mengenai puisi, medongeng, pantun, monolog. Pada saat melakukan observasi ketika kegiatan Betaria bertemakan Bahasa Indonesia guru menyampaikan materi mengenai puisi yang sudah disiapkan, lalu guru menyiapkan beberapa puisi untuk dibaca siswa. Beberapa siswa yang maju kedepan untuk membaca puisi mulai dari kelas rendah hingga kelas tinggi. Siswa yang maju membaca puisi atas keinginan sendiri.

Pada tema kesenian ini materi yang digunakan adalah materi mengenai lagu daerah Bengkulu, tari daerah Bengkulu, lagu wajib dan lagu nasional, dan materi lainnya yang berkaitan dengan kesenian. Setelah guru menyampaikan materi siswa bernyanyi bersama yang dipimpin

oleh guru. Lalu guru mempersilahkan salah seorang siswa untuk memimpin kedepan, saat salah seorang siswa di depan memimpin lagu siswa yang lainnya ikut bernyanyi bersama.

Pada tema bahasa Inggris materi yang sering dipilih mengenai kosa kata, ucapan sapaan, menghafal nama benda disekitar, kalimat perintah dan masih banyak materi lainnya yang bertemakan bahasa Inggris. Materi yang diberikan mengenai kosa kata benda. Guru mengajak siswa bermain games kosa kata benda yang telah disiapkan oleh guru. Lalu guru meminta lima orang perwakilan setiap kelasnya untuk menebak kosa kata benda. Siswa yang menjawab kosa kata benda terbanyak ialah pemenangnya dan diberikan hadiah oleh guru.

Pada tema keagamaan materi yang digunakan ialah kumpulan surah atau ayat pendek dan beberapa hapalan hadist, tata cara mengambil air wudhu, tata cara sholat serta ceramah singkat atau dakwah yang berkaitan dengan keagamaan. Pada tema keagamaan ini berbeda dengan keagamaan disetiap hari jumat, jika pada setiap hari jumat yaitu sholat duha bersama sedangkan pada kegiatan Betaria berkaitan dengan materi keagamaan. Guru menyampaikan materi mengenai hadist dan surah pendek lalu siswa diminta tampil kedepan untuk menyampaikan ayat pendek yang dihapal.

#### *Evaluasi Kemandirian pada Kegiatan Berani Tampil Ceria (Betaria)*

Dalam mengevaluasi jalannya kegiatan Berani Tampil Ceria (Betaria), guru melakukan observasi langsung untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang pelaksanaan kegiatan Betaria. Observasi ini melibatkan pengamatan langsung terhadap siswa selama kegiatan Betaria. Guru

memperhatikan sikap siswa selama kegiatan, sejauh mana siswa berpartisipasi, tingkat antusiasme, dan tingkat keterlibatan dalam kegiatan Betaria. Selain itu, guru melihat siswa bekerja sama dalam kelompok atau tim. Guru memperhatikan sejauh mana siswa mampu berkolaborasi, saling mendukung, dan membagi tugas dengan baik.

Dengan melakukan observasi langsung, guru memperoleh informasi yang akurat tentang jalannya kegiatan Betaria. Observasi langsung juga memungkinkan guru untuk mengapresiasi prestasi siswa yang baik dan mengidentifikasi siswa yang memerlukan dukungan atau bimbingan. Hal ini akan membantu guru dalam mengembangkan program yang lebih efektif untuk membina kemandirian siswa dan meningkatkan kualitas kegiatan Betaria. Melalui evaluasi jalannya kegiatan Betaria, guru dapat mengidentifikasi keberhasilan, tantangan, dan perbaikan dalam pembinaan kemandirian siswa. Evaluasi ini dapat menjadi landasan untuk melakukan perubahan dan peningkatan yang diperlukan agar kegiatan Betaria semakin efektif dalam mengembangkan kemandirian siswa.

Untuk melihat sikap siswa setelah mendapatkan pembinaan kemandirian yang telah dilakukan oleh guru, maka peneliti melakukan observasi dan juga wawancara kepada siswa berdasarkan indikator nilai kemandirian siswa yang telah ditetapkan yaitu: mandiri dalam keikutsertaan pada kegiatan Betaria, mandiri dalam menyampaikan pendapat berdasarkan kreatifitas dan pengetahuan yang dimiliki, mandiri ikut serta tampil ke depan dengan inisiatif dan tidak bergantung pada orang lain, mandiri mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi yang dibahas saat kegiatan,

mandiri bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan.

#### 4. PEMBAHASAN

*Perencanaan Pembinaan Kemandiri-an Pada Siswa melalui Kegiatan Berani Tampil Ceria (Betaria) di SD Negeri 02 Kota Bengkulu*

Pada saat mengatur atau merancang mengenai perencanaan jadwal pelaksanaan guru mempertimbangkan aspek logistik. Hal ini didukung dengan pendapat Triwiyanto, (2015: 105) Perencanaan adalah suatu proses untuk menentukan tindakan masa depan yang tepat, melalui urutan pilihan, dengan memperhitungkan sumber daya yang tersedia. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa teori pendukung yang dikemukakan ini memiliki keterkaitan oleh perencanaan pembinaan yang ada di SD Negeri 02 Kota Bengkulu.

Selanjutnya guru berkoordinasi dengan guru lain, untuk memastikan semua pihak yang terlibat mendapatkan informasi yang sama mengenai jadwal dan tugas-tugas yang perlu dilakukan. Guru mengatur jadwal pelaksanaan kegiatan Berani Tampil Ceria (Betaria) secara efektif dan efisien untuk memastikan bahwa jadwal yang ditentukan memenuhi kebutuhan siswa, keseimbangan dengan kegiatan akademik, dan mengoptimalkan partisipasi serta pembinaan kemandirian siswa melalui kegiatan Betaria.

Guru melakukan persiapan dengan memilih materi dan aktivitas yang sesuai untuk mendukung pengembangan kemandirian siswa. Materi ini mencakup topik seperti tanggung jawab, inisiatif, kerjasama, atau kepercayaan diri. Guru mengidentifikasi tujuan pembinaan kemandirian yang ingin dicapai melalui kegiatan Betaria. Guru membuat

rencana detail tentang bagaimana kegiatan Betaria dilakukan termasuk waktu, tempat, urutan aktivitas dan peran masing-masing siswa. Rencana ini memastikan bahwa pembinaan kemandirian terintegrasi dengan baik dalam kegiatan dan mendukung tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini berkaitan dengan teori yang ada yaitu menurut Suparlan, (2022: 43) perencanaan dikenal sebagai fungsi dasar manajemen, karena fungsi ini merupakan dasar bagi pelaksanaan fungsi-fungsi yang lain. Perencanaan merupakan bagian awal yang terpenting dari suatu kerja. Dengan demikian teori pendukung ini memiliki keterkaitan dengan perencanaan pada kegiatan Betaria di SD Negeri 02 Kota Bengkulu. Melalui tahapan perencanaan yang matang, guru dapat merancang kegiatan Betaria yang efektif dalam membina kemandirian siswa.

*Pelaksanaan Pembinaan Kemandirian Pada Siswa Melalui Kegiatan Berani Tampil Ceria (Betaria) di SD Negeri 02 Kota Bengkulu*

Guru dan wali kelas bekerja sama dalam mengkoordinasikan siswa untuk mengatur dan menyusun barisan sesuai dengan kelas masing-masing. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menciptakan barisan yang terlihat rapi dan disiplin. Guru yang memiliki tanggung jawab dalam kegiatan ini dibantu oleh wali kelas untuk mempersiapkan barisan. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh sobri (2020) Kegiatan akan berjalan dengan baik apabila didukung oleh seluruh komunitas yang ada di dalam organisasi itu, seperti yang ditunjukkan oleh seluruh guru SD Negeri 02 Kota Bengkulu. Semua guru saling membantu dalam pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan. Dengan adanya pengaturan barisan yang rapi dan disiplin, siswa-siswa dapat merasakan

lingkungan belajar yang terstruktur dan teratur.

Guru menyampaikan materi yang sesuai dengan tema Bahasa Indonesia dalam kegiatan Betaria. Materi yang disampaikan mencakup berbagai jenis sastra seperti puisi, dongeng, pantun, monolog, dan topik-topik terkait Bahasa Indonesia. Partisipasi siswa dalam membacakan puisi didasarkan pada keinginan mereka sendiri, ketika guru meminta siswa untuk maju ke depan, beberapa siswa berani mengangkat tangan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang berani maju ke depan untuk membacakan puisi telah menunjukkan sikap kemandirian, kreativitas, dan tanggung jawab.

Pada tahap ini, guru menyampaikan materi yang sesuai dengan tema kegiatan Betaria, yaitu tema kesenian. Melalui kegiatan Betaria yang sering menghadirkan lagu daerah, siswa-siswa menjadi mengenal dan hafal dengan lagu tersebut. Hal ini juga dilanjutkan di luar jam pelajaran di kelas, ini menunjukkan tingkat kemandirian siswa yang baik, di mana siswa tampil dengan keberanian dan kreativitas dalam mengikuti kegiatan kesenian.

Dalam tema Bahasa Inggris, materi yang sering dipilih berkaitan dengan kosakata, ungkapan sapaan, menghafal nama-nama benda di sekitar, kalimat perintah, dan banyak materi lain yang terkait dengan Bahasa Inggris. Kegiatan ini mengajak siswa untuk bekerja sama dalam kelompok. Bahwa siswa menunjukkan etos kerja yang baik dalam menyelesaikan tugas mereka. Mereka menunjukkan ketangguhan, kreativitas, serta keberanian dalam menghadapi tantangan.

Dalam tema keagamaan, materi yang sering digunakan meliputi kumpulan surah atau ayat pendek,

beberapa hadis yang dihafal, tata cara berwudhu, tata cara sholat, serta ceramah singkat atau dakwah yang berkaitan dengan keagamaan. Melalui kegiatan ini, siswa menjadi hafal dengan ayat-ayat pendek dan juga menjadi berani ketika diberikan kesempatan untuk tampil di depan. Siswa menunjukkan etos kerja yang baik dan ketangguhan dalam berusaha menghafal ayat-ayat pendek.

*Evaluasi Kemandirian pada Kegiatan Berani Tampil Ceria (Betaria)*

Guru mengevaluasi jalannya kegiatan Betaria, guru menggunakan metode observasi langsung, dimana metode ini adalah salah satu metode evaluasi yang efektif untuk mengamati jalannya kegiatan Betaria. Melalui observasi ini, guru dapat memperhatikan secara langsung bagaimana siswa berpartisipasi dalam kegiatan Betaria, sejauh mana siswa melibatkan diri, dan bagaimana siswa berinteraksi. Hal ini sejalan dengan pendapat Mayasari, (2022: 112) Evaluasi merupakan bagian penting yang tidak dapat diabaikan. Penilaian harus dilakukan oleh guru untuk menentukan apakah tujuan pendidikan yang ditetapkan guru telah berhasil atau belum. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa teori pendukung yang dikemukakan ini memiliki keterkaitan dan hubungan yang sesuai dengan pelaksanaan evaluasi yang ada di SD Negeri 02 Kota Bengkulu.

Siswa sudah menunjukkan sikap kemandirian setelah adanya pembinaan kemandirian yang dilakukan oleh guru. Indikator-indikator kemandirian tersebut yaitu, indikator mandiri dalam keikutsertaan pada kegiatan Betaria, mandiri dalam menyampaikan pendapat berdasarkan kreatifitas dan pengetahuan

yang dimiliki, mandiri ikut serta tampil ke depan dengan inisiatif dan tidak bergantung pada orang lain, mandiri mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi yang dibahas saat kegiatan, mandiri bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan. Indikator ini sesuai dengan indikator mandiri dari Kemendikbud (2017: 9) siswa yang mandiri memiliki etos kerja yang baik, tangguh, berdaya juang, profesional, kreatif, keberanian dan menjadi bertanggung jawab. Hal ini didukung oleh pendapat Faisal (2021: 4) etos kerja merupakan perilaku yang positif yang dianggap sebagai nilai-nilai ideal tentang suatu hal yang dilakukan berdasarkan keyakinan baik dan benar dalam melakukan suatu pekerjaan tersebut. Ginting (2021: 12) tangguh merupakan nilai-nilai yang seharusnya dimiliki setiap orang dalam menjalani kehidupan dengan semangat, pantang menyerah, dan berani mengambil sikap terhadap apa yang akan dilakukan. Kurniawan (2020: 140) kreatif adalah suatu kemampuan umum untuk menciptakan suatu hal yang baru, sebagai kemampuan seseorang dalam memberikan gagasan yang baru untuk diterapkan dari memecahkan suatu masalah untuk melihat hubungan yang baru dari unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya. Garmo, (2013: 111) keberanian merupakan salah satu karakter yang dimiliki seseorang, keberanian ini inti kualitas dalam menghargai orang lain. Seseorang yang pemberani dapat mengerti situasi dan tindakan yang tepat sehingga menghasilkan tindakan yang tegas, inisiatif dan keberanian. Raihan, S., et al, (2022: 119) tanggung jawab merupakan wujud dari seseorang melakukan sesuatu yang menjadi keharusan oleh seseorang dengan penuh keyakinan dan



siap mengakui jika melakukan suatu kesalahan.

## 5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diperoleh dari pelaksanaan kegiatan Berani Tampil Ceria (Betaria) di SD Negeri 02 Kota Bengkulu, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan pembinaan kemandirian pada siswa melalui kegiatan Berani Tampil Ceria (Betaria) di SD Negeri 02 Kota Bengkulu dilakukan oleh guru dengan cara mengatur jadwal pelaksanaan terlebih dahulu dengan memerhatikan waktu yang tersedia, lalu guru memilih frekuensi pelaksanaan kegiatan dan durasi kegiatan. Setelah itu guru mengkomunikasikan kepada seluruh pihak terkait kegiatan Betaria. Pada tahapan perencanaan ini guru menyiapkan materi sesuai dengan tema dan topik yang berbeda disetiap minggunya.

2. Pelaksanaan pembinaan kemandirian pada siswa didalam kegiatan Betaria ini dimulai dengan guru mengoordinasikan siswa terlebih dahulu mulai menyiapkan tempat kegiatan Betaria diadakan, mengatur barisan siswa sesuai dengan kelasnya masing-masing dan dibantu oleh beberapa dewan guru. Lalu pada tahap pelaksanaan guru memberikan

materi kepada siswa sesuai dengan tema disetiap minggunya dan topik yang berbeda sesuai dengan guru yang membina saat hari itu.

3. Tahapan evaluasi, guru mengevaluasi kegiatan pembinaan kemandirian pada siswa melalui kegiatan Betaria ini dengan cara observasi langsung mengamati jalannya kegiatan Betaria, guru memperhatikan bagaimana siswa dapat ikut serta berpartisipasi didalam kegiatan Betaria, lalu guru juga melihat bagaimana tujuan kegiatan ini tercapai dan bagaimana sikap siswa setelah mendapat pembinaan kemandirian. Dari hasil observasi ini banyak siswa yang sudah menunjukkan indikator kemandirian dalam berbagai aspek pada kegiatan Betaria mulai dari mandiri keikutsertaan kegiatan Betaria, mulai berbaris mandiri, mengikuti intruksi guru dengan baik, mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat dengan berani dan melakukan tugasnya serta bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya. Meskipun sebagian siswa sudah menunjukkan indikator kemandirian, masih ada beberapa siswa yang belum sepenuhnya menunjukkan sikap tersebut. Beberapa siswa mungkin masih ragu-ragu atau kurang rasa percaya diri dalam menyampaikan pendapat.

## 6. REFERENSI

- Desmita. (2016). *Psikologi perkembangan peserta didik*. PT Remaja Rosdakarya.
- Garmo, J. (2013). *Pengembangan karakter untuk anak*. Kesaint Blanc.
- Ginting, S. (2021). *Character building (membangun karakter tangguh)*. Ideas Publishing.
- Faisal, M. (2021). *Etos kerja dan modal sosial dalam perspektif sosiologis*. CV Azka Pustaka.
- Fathurrohman, & Pupuh, et al. (2013). *Pengembangan pendidikan karakter*. Refika Aditama .

- Kemdikbud. (2017). *Konsep dan pedoman penguatan pendidikan karakter*. kemdikbud.go.id/tentang pppk/ Diakses pada 5 Januari 2023.
- Kurniawan, S. (2013). *Pendidikan karakter konsepsi dan implementasi secara terpadu di lingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi, dan masyarakat*. Ar-Ruzz Media.
- Kurniawan, S. (2020). *Menolak stagnan refleksi seputar masalah keumatan dan kependidikan*. CV Budi Utama.
- Lestari, P. (2016). Membangun karakter siswa melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan hidden curriculum di sd budi mulia dua pandeansari yogyakarta. *Jurnal Penelitian*, 10(1), 71-96.
- Mahasiswa, & Dosen Pembimbing Lapangan PLP 1 FKIP UNMUH BABEL. (2022). *Ekstrakurikuler dan kegiatan pengembangan minat bakat di sekolah*. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Mayasari, N. et al. (2022). *Perencanaan pendidikan*. PT Sada Kurnia Pustaka..
- Raihan, S. et al. (2022). *Ilmu pendidikan*. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Suparlan. (2022). *Manajemen berbasis sekolah (mbs) dan teori sampai dengan praktik*. PT Bumi Aksara.
- Sobri, A. Y. (2020). Manajemen pendidikan karakter berbasis religi di sekolah dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 24(1), 18-25.
- Triwiyanto, T. (2015). *Manajemen kurikulum dan pembelajaran*. PT Bumi Aksara
- Winarni, E. (2018). *Teori dan praktik penelitian kuantitatif, kualitatif penelitian tindakan kelas (PTK) research and development (R&D)*. Bumi Aksara.